



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3215>

**STRATEGI PROMOSI KESEHATAN POSYANDU LANSIA DI MASA PANDEMI
COVID-19 WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPILI**

^KMuh.Aswar Hidayat Arifuddin¹, Fairus Prihatin Idris², Andi Asrina Aofuddin³

^{1,2,3}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): aswarhidayat06@gmail.com

aswarhidayat06@gmail.com¹, fairus.p.idris@gmail.com², andi.asrina@umi.ac.id

ABSTRAK

Pada masa pandemi ini juga banyak lansia yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia hal ini dikarenakan mereka takut untuk berinteraksi apalagi yang memiliki penyakit degeneratif hal ini sehingga perlu adanya upaya strategi promosi kesehatan. Strategi promosi kesehatan dalam hal ini seperti advokasi, bina suasana, gerakan pemberdayaan, dan kemitraan Berdasarkan hasil wawancara penanggung jawab program posyandu lansia pada tanggal 04 Maret 2022 terdapat beberapa masalah yang dialami selama kegiatan posyandu lansia yaitu masih kurang lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia, masyarakat masih kurang paham tentang posyandu lansia, dan kurangnya peranan tokoh masyarakat tentang posyandu lansia. Berdasarkan uraian sebelumnya sehingga menarik untuk mengkaji "Strategi Promosi Kesehatan Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) di masa pandemi corona virus disease-19 (Covid-19) di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili tahun 2020. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi promosi kesehatan pelaksanaan posyandu lansia di Masa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Kampili Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait strategi promosi kesehatan pelaksanaan posyandu lansia di masa pandemi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili tahun 2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Advokasi yang dilakukan tim promosi kesehatan Puskesmas Kampili terkait pelaksanaan posyandu lansia di masa pandemi covid 19 yaitu dengan lobi politik dimana lobi yang dilakukan oleh petugas promosi kesehatan dengan perangkat desa dengan mendatangi langsung kepala desa, pertemuan tim promosi kesehatan secara langsung dengan kepala desa di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili yaitu untuk membahas jadwal pelaksanaan posyandu.

Kata Kunci : Posyandu; Lansia; Advokasi; Bina Suasana, Gerakan Pemberdayaan, Kemitraan

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 17 Mei 2022

Received in revised form : 19 Mei 2022

Accepted : 21 Agustus 2022

Available online : 30 Agustus 2022



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

During this pandemic, there are also many elderly people who cannot take advantage of the posyandu services for the elderly, this is because they are afraid to do so, especially if they have degenerative diseases, so there is a need for health promotion strategies. Health promotion strategies in this case such as advocacy, atmosphere building, empowerment movements, and partnerships. Based on the interview results of the Person in Charge of the Elderly Posyandu Program on March 4, 2022, there were several problems experienced during the Elderly Posyandu activities, namely there were still less elderly who visited the Elderly Posyandu, the community still do not understand about the Elderly Posyandu, and the lack of role of Community Leaders about the Elderly Posyandu. Based on the previous description, it is interesting to examine the "Health Promotion Strategy for the Implementation of Elderly Service Posts (Posyandu Lansia) during the Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic in the Kampili Health Center Work Area in 2020. The approach and type of research used is a quasi-qualitative study. To explore in-depth information regarding the Health Promotion Strategy for the Implementation of Posyandu for the Elderly During the Covid-19 Pandemic, the Work Area of the Kampili Health Center in 2020. Based on the results of research and discussion regarding the promotion strategy for the implementation of the Posyandu for the elderly during the COVID-19 pandemic in the working area of the Kampili Health Center in 2020, it can be said that as follows: Advocacy carried out by the health promotion team of the Kampili Health Center related to the implementation of the Posyandu for the elderly during the COVID-19 pandemic, namely by political lobbying where lobbying was carried out by health promotion officers with village officials by directly visiting the village head. directly with the village head in the working area of the Kampili Health Center, namely to discuss the schedule for the implementation of the posyandu.

Keywords: *Integrated Health Care Center; Elderly ; Advocacy; Create Atmosphere; Empowerment Movement; Partnership*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) lanjut usia yang selanjutnya disebut sebagai lansia yaitu seseorang baik pria maupun wanitayang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Kelompok lanjut usia ini sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu. Perubahan tersebut perubahan dari segi fisik, psikososial dan ekonomi. Perubahan-perubahan yang dialami menciptakan masalah bagi para lanjut usia (lansia). Masalah-masalah yang dihadapi lansia yaitu fisik dan psikososial. Masalah-masalah fisik meliputi: mudah jatuh, mudah lelah, berat badan menurun, sukar menahan buang air besar, gangguan pada ketajaman penglihatan).¹ *Coronavirus disease 19* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2).²

Berdasarkan data proyeksi penduduk, pada tahun 2019 di Indonesia terdapat 24,49 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia atau 9,27% dari total penduduk. Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 di Indonesia sebanyak 27,08 juta, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta, tahun 2030 sebanyak 40,95 juta dan tahun 2035 sebanyak 48,19 juta. Persentase lansia Indonesia diperkirakan akan mencapai 23 % dari total jumlah penduduk pada tahun 2050, selain itu Indonesia bersiap menghadapi penuaan penduduk yang ditandai dengan persentase penduduk lansia yang mencapai 10%.³ Menurut Pusat Data dan Informasi Lansia (2013), peningkatan populasi lanjut usia dapat mengakibatkan

terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan, yaitu meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif yang dialami lansia padadasarnya diakibatkan proses penuaan, terjadinya kemunduran fungsi sel-sel tubuh degeneratif, sehingga dapat berdampak pada menurunnya fungsi sistem imun tubuh. Menurut penelitian Jaul & Barron (2017) kondisi kronis yang umum terjadi pada lansia adalah penyakit kardiovaskuler dan osteoporosis serta demensia. Selain itu penyakit yang sering terjadi pada Lansia adalah *cerebrovascular, malignancies, diabetes melitus, trauma, meningitis* dan *viral haemorrhagic*.⁴

Upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia dimuat dalam Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif dan berkelanjutan. Upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia ditujukan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri, aktif dan produktif secara sosial dan ekonomi sehingga untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok lanjutusia. Persentase Posyandu Lansia Aktif di Sulawesi Selatan tahun 2019 dengan target 61% (5.926 Posyandu Lansia) dan capaian kinerja 63,95% (3.789 Posyandu Lansia).⁵ Pada masa pandemi ini juga banyak lansia yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia hal ini dikarenakan mereka takut untuk berinteraksi apalagi yang memiliki penyakit degeneratif hal ini sehingga perlu adanya upaya strategi promosi kesehatan. Strategi promosi kesehatan dalam hal ini seperti advokasi, bina suasana, gerakan pemberdayaan, dan kemitraan.⁶

Advokasi merupakan upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (*stakeholder*). Advokasi dibutuhkan dalam pelaksanaan posyandu lansia agar adanya kebijakan terkait dengan pelaksanaan posyandu lansia walaupun dalam kondisi pandemi sehingga lansia tetap mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian Ramadhan dkk. (2021) tentang Peran Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat (PPPKMI) Sultra Dalam Penguatan Strategi Promosi Kesehatan dengan adanya pelayanan kesehatan masih tetap termanfaatkan.⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh P. Hidayat tahun 2015 Di Puskesmas Sumobito Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang adalah pentingnya advokasi ini agar tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk melaksanakan posyandu tidak hanya lansia saja tetapi bisa juga posyandu umum. Disarankan kepada dinas kesehatan Melakukan advokasi kepada pembuat kebijakan dan pengambil keputusan di tingkat daerah / desa agar program posyandu lansia memperoleh dukungan dalam pelaksanaannya.⁵

Bina suasana merupakan upaya menciptakan lingkungan sosial yang mendorong anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Bina suasana sangat diperlukan pada pelaksanaan posyandu lansia agar masyarakat dalam hal ini lansia mau untuk memanfaatkan posyandu tersebut walaupun dalam kondisi pandemi. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusmauli dkk tahun 2019 tentang Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Keberhasilan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (Iud) Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi Tahun 2019 bina suasana yang dilakukan yaitu petugas kesehatan puskesmas dapat

menjadi panutan atau teladan dalam sikap atau tingkah laku. Oleh karena itu, pengetahuan, sikap dan perilaku petugas kesehatan puskesmas yang melayani harus benar-benar konsisten dengan pelayanan yang diberikan.⁷

Pentingnya bina suasana sebagai upaya peningkatan kunjungan posyandu dimana petugas kesehatan dapat mencari dukungan sosial melalui toma yang pada dasarnya adalah mensosialisasikan program-program kesehatan agar masyarakat mau menerima dan mau berpartisipasi dalam program kesehatan posyandu tersebut. Oleh sebab itu, strategi tersebut dapat dikatakan sebagai upaya bina suasana, atau membina suasana yang kondusif terhadap kesehatan.⁸ Gerakan pemberdayaan merupakan proses pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, serta proses membantu sasaran agar sasaran tersebut berubah menjadi tahu atau sadar (aspek *knowledge*), dari tau menjadi mau (aspek *attitude*), dan dari mau menjadi mampu untuk melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek *practice*). Pemberian informasi ini agar lansia bisa tau bahwa walaupun dalam kondisi pandemi tetapi perlu untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya melalui posyandu lansia. Hal ini didukung oleh penelitian Endang dan Hastuti tentang Pemberdayaan Masyarakat dengan Aktivitas Leisure yang dimana pemberdayaan yang dilakukan yaitu penyuluhan dan pelatihan kader, sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengoptimalkan peran kader Posyandu Lansia selama pandemic.⁹

Adanya gerakan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung promkes dapat berperan dalam peningkatan kunjungan ibu balita ke posyandu. Bentuk kegiatan pemberdayaan ini dapat diwujudkan dengan berbagai kegiatan, antara lain: penyuluhan kesehatan, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat dalam bentuk misalnya: koperasi, pelatihan-pelatihan untuk kemampuan peningkatan pendapatan keluarga (*income generating skill*).⁹ Kemitraan merupakan suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Dalam kondisi pandemi ini juga perlu adanya kerja sama dalam berbagai lintas sektor dari pihak puskesmas, pemerintah dan yang lainnya agar pelaksanaan posyandu lansia dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya hal ini didukung oleh penelitian.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriahadi & Khusnul tahun 2019 untuk meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu maka dilakukan kemitraan antara kader dan mitra. dengan adanya edukasi dan pemberdayaan kepada kader posyandu lansia di wilayah Betokan Tirtoadi Godean tentang pemeriksaan kesehatan lansia sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu lansia dalam hal pemeriksaan kesehatan lansia sehingga diharapkan dapat menghasilkan luaran yang positif.¹¹ Data Posyandu Lansia tahun 2019 di Kabupaten Gowa, jumlah posyandu lansia sebanyak 354, jumlah pra lansia (45-59 tahun) sebanyak 114.505 orang, jumlah lansia (>60 tahun) sebanyak 39.132 orang, dan jumlah lansia risiko tinggi (>70 tahun) sebanyak 28.556 orang. Data posyandu lansia tahun 2020 di Kabupaten Gowa yaitu jumlah posyandu lansia sebanyak 364, jumlah pra lansia (45-59 tahun) sebanyak 106.860 orang, jumlah lansia (>60 tahun) sebanyak 37.650 orang, dan jumlah lansia risiko tinggi (>70 tahun) sebanyak 20.048 orang. Data posyandu lansia tahun 2021 di Kabupaten Gowa yaitu jumlah posyandu lansia yaitu 374, jumlah pra lansia (45-59 tahun) sebanyak 107.022 orang, jumlah

Lansia (>60 tahun) sebanyak 56835 orang, dan jumlah lansia risiko tinggi (>70 tahun) sebanyak 19651 orang).¹²

Puskesmas Kampili memiliki angka penduduk lansia yang cukup tinggi yaitu sebesar 5.674 jiwa berdasarkan data dari Puskesmas Kampili tahun 2019, Puskesmas Kampili merupakan Puskesmas yang membawahi 8 posyandu lansia dengan angka kepesertaan rendah di masa pandemi covid 19 yaitu berjumlah 1.085 peserta dimana jumlah lansia pada posyandu lansia di Desa Kampili sebanyak 124 peserta, posyandu lansia di Desa Bontoramba 126 peserta, posyandu lansia di Desa Julupa'mai 146 peserta, posyandu lansia di Desa Julukanaya 164 peserta, posyandu lansia di Desa Julubori 150 peserta, posyandu lansia di Desa Pallangga 110 peserta, posyandu lansia di Desa Bunga Ejaya 140 peserta, posyandu lansia di Desa Toddotoa 125 peserta Berdasarkan hasil perhitungan target cakupan pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kampili yaitu sebesar 10,26%. Artinya bahwa masih terdapat 80,74% lansia yang belum terlibat dalam pemanfaatan posyandu lansia sehingga belum mencapai target yang telah ditetapkan.¹³

Data kader posyandu lansia tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Kampili yaitu Desa Kampili sebanyak 10 orang kader, Desa Bontoramba sebanyak 5 orang kader, Desa Julupa'mai sebanyak 10 orang, Desa Julukanaya sebanyak 10 orang, Desa Julubori sebanyak 5 orang Kader, Desa Pallangga sebanyak 10 orang Kader, Desa Bungaejaya sebanyak 5 orang Kader, dan Desa Toddotoa sebanyak 10 orang Kader (14). Berdasarkan data awal dengan wawancara terhadap petugas promosi kesehatan di Puskesmas Kampili yaitu Advokasi Pelaksanaan Posyandu Lansia selama masa pandemi Covid-19 pihak Puskesmas Kampili mengundang lintas sektor melalui kepala Puskesmas untuk melaksanakan lokakarya mini serta diundang pula kepala desa dan camat untuk menyampaikan masalah-masalah kesehatan seperti kurangnya kunjungan lansia ke posyandu selama masa Pandemi Covid-19 dengan dihimbau untuk menerapkan Protokol Kesehatan.¹⁴

Bina Suasana dalam pelaksanaan posyandu lansia selama Pandemi Covid-19 Puskesmas Kampili dari petugas promosi kesehatan bersama dengan pengelola posyandu lansia melaksanakan sosialisasi kepada TOMA (Tokoh Masyarakat) dan TOGA (Tokoh Agama) di posyandu lansia tentang pelaksanaan posyandu lansia selama masa pandemi Covid-19. Pemberdayaan Masyarakat dalam pelaksanaan posyandu lansia selama masa pandemi Covid-19 pihak Puskesmas Kampili dari petugas promosi kesehatan bersama dengan pengelola Posyandu Lansia bekerja sama dengan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP.PKK) melaksanakan pelatihan kader. Kemitraan dalam pelaksanaan posyandu lansia selama masa pandemi Covid-19 yaitu pihak Puskesmas Kampili melaksanakan kerja sama dengan 8 desa di wilayah puskesmas kampili yaitu dengan melibatkan Organisasi Masyarakat (ORMAS) seperti Karang Taruna serta Bhabinkamtibmas dan Babinsa dalam mendatangkan peserta Posyandu Lansia.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Program Posyandu Lansia terdapat beberapa masalah yang dialami selama kegiatan Posyandu Lansia yaitu masih kurang lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia, masyarakat masih kurang paham tentang Posyandu Lansia, dan kurangnya peranan Tokoh Masyarakat tentang Posyandu Lansia (Puskesmas Kampili

2022). Berdasarkan uraian sebelumnya sehingga menarik untuk mengkaji “Strategi Promosi Kesehatan Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) di masa pandemi *corona virus disease- 19 (Covid-19)* di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili tahun 2020.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam mengenai Strategi Promosi Kesehatan Pelaksanaan Posyandu Lansia di masa pandemi covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Kampili Tahun 2020. Lokasi penelitian yaitu di wilayah kerja Puskesmas Kampili Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu yang direncanakan yaitu di bulan Maret sampai April 2022. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diantaranya informan biasa 3 orang yang terdiri dari petugas promosi kesehatan puskesmas, penanggung jawab posyandu lansia puskesmas kampili petugas posyandu puskesmas kampili tahun 2018. 6 informan pendukung yaitu 1 Orang Kader, 1 Orang sekretaris desa, 1 orang tokoh agama dan 3 orang keluarga lansia. 1 informan kunci yaitu Kepala Puskesmas Kampili.

HASIL

1. Advokasi

Pada penelitian ini advokasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan posyandu lansia pada masa pandemi karena dari advokasi inilah diharapkan dapat membantu petugas kesehatan Puskesmas Kampili dalam mencari dukungan dan regulasi dari pihak pengambil kebijakan. Bentuk kegiatan advokasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kampili dalam pelaksanaan posyandu lansia di masa pandemi terkait advokasi sarana dan prasarana, informan mengungkapkan sebagai berikut :

“Kalau dari saya itu bentuk advokasinya di puskesmas kampili dengan cara lobi biasa saya ji langsung pergi ke kantor desa pergi menyampaikan sama kepala desa bahwa akan diadakan posyandu tanggal sekian, biasa juga pakai surat tapi lebih sering menyampaikan langsung ji.” (MA, 58 th, 18 April 2022).

Kemudian ditanyakan lagi apakah dalam sarana dan prasarana tidak pernah menggunakan surat dalam perlengkapan advokasi posyandu lansia, informan mengatakan sebagai berikut ;

“Oh kalau masalah perlengkapan penyuratan dulu sebelum pandemi biasa pakai surat tapi akhir-akhir ini kebanyakan di sampaikan langsungji” (MA 58 th, 18 April 2022).

Selanjutnya ditanyakan kembali kenapa hanya penyampaian langsung saja selama pandemi dalam pelaksanaan posyandu lansia, informan kemudian mengatakan pegawai yang bertanggung jawab dalam hal penyuratan jarang masuk kantor, berikut pernyataan informan :

“Kenapa penyampaian langsungji biasa sama kepala desa, karena pegawainya yang bertanggung jawab masalah penyuratan jarang ki hadir selama pandemi” (MA 58 th, 18 April 2022).

2. Bina Suasana

Bina suasana merupakan suatu kegiatan untuk mencari dukungan sosial melalui tokoh-tokoh masyarakat(TOMA), baik tokoh masyarakat formal maupun informal dalam penerapan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili di masa pandemi covid 19. Bentuk kegiatan bina suasana di Puskesmas Kampili berdasarkan informan sebagai berikut:

“Oh kalau bentuk pertemuan kepada tokoh masyarakat itu biasanya di adakan musyawarah besar sama lintas sektor di situmi dibahas semuanya sampai tahap evaluasi”(HH 45th, 18 April 2022).

3. Gerakan Pemberdayaan

Pemberdayaan Masyarakat merupakan sesuatu yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan wilayah kerja puskesmas Kampili untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader terhadap pelayanan yang diberikan kepada posyandu lansia, serta meningkatkan pengetahuan tentang tertib administrasi di Posyandu Lansia di masa pandemi covid 19. Bentuk gerakan pemberdayaan di puskesmas kampili dalam pelaksanaan posyandu lansia berdasarkan informan sebagai berikut:

Sumber informasi dalam keaktifan posyandu lansia di Puskesmas Kampili di ungkapkan oleh informan pelaksanaan posyandu lansia aktif dilaksanakan setiap bulan dimana pada minggu ini posyandu lansia dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022 serta dibantu pula oleh tim penggerak pkk, berikut pernyataannya :

“Mengenai posyandu lansia di puskesmas kampili itu aktifji posyandu lansianya ,biasanya itu setiap bulan diadakan per delapan desa.kalau untuk minggu ini tanggal 23 di desa toddotoa serta dibantu juga oleh tim penggerak pkknya”(MA 58th,18 April 2022).

PEMBAHASAN

1. Advokasi

Advokasi yang dilakukan oleh pihak promosi kesehatan yaitu dalam bentuk lobi politik dimana lobi adalah berbincang bincang secara informal dengan pejabat untuk menginformasikan dan membahas masalah dan program kesehatan yang akan dilaksanakan. Salah satu bentuk advokasi lobi politik yang dilakukan oleh petugas promosi kesehatan dengan perangkat desa dengan mendatangi langsung kepala desa, Pertemuan tim promosi kesehatan secara langsung dengan kepala-kepala desa di wilayah kerja puskesmas kampili yaitu untuk membahas jadwal pelaksanaan posyandu lansia. Hal ini dilakukan agar kepala desa dapat memberikan dukungan sehingga pelaksanaan posyandu lansia tetap berjalan walaupun di masa pandemi covid 19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda Hidayat tahun 2017 tentang “Analisis Pelaksanaan Promosi Kesehatan Melalui Advokasi Terhadap Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2017” yang mengungkapkan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kegiatan posyandu di Puskesmas Nanggalo, pemegang program promkes telah melakukan upaya advokasi seperti melobi/melakukan pendekatan kepada Pimpinan Puskesmas, Lurah dan Camat untuk mengurung setiap kegiatan yang diadakan di posyandu, serta mengupayakan setiap pemangku kebijakan tersebut mengeluarkan aturan dan kebijakan untuk kesuksesan kegiatan penyelenggaraan posyandu.⁸

Mengingat kurangnya kunjungan lansia ke posyandu saat pandemi maka upaya advokasi juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meyi Yanti dan Alkafi tahun 2020 tentang “Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Cakupan Penimbangan Balita Di Kota Padang” didapatkan hasil bahwa cakupan penimbangan balita rendah pada pelaksanaan advokasi tidak terlaksana 18 (37,5%) lebih rendah pada pelaksanaan advokasi terlaksana 45 (86,5%). Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0,0001 artinya terdapat pengaruh antara pelaksanaan advokasi dengan cakupan penimbangan balita di Kota Padang.¹⁵

2. Bina Suasana

Selain advokasi terdapat strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan Puskesmas Kampili yaitu bina suasana. Bina suasana dilakukan dengan tiga cara yaitu musyawarah besar, lintas sektor dan lokakarya mini yang didalamnya dilibatkan juga tokoh masyarakat. Berdasarkan observasi pada pertemuan lokakarya mini turut hadir juga kepala dusun, imam mesjid, kepala KUA Kecamatan Palangga, dan pegawai dari Dinas Kesehatan yang membahas tentang capaian dan evaluasi terkait program kerja. Salah satunya kunjungan posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman Yulian Putra tahun 2016 tentang “Strategi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara Tentang Pemahaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Puskesmas Mangkurawang” dalam penelitian ini bina suasana adalah menjalin kemitraan untuk pembentukan opini publik dengan berbagai kelompok opini yang ada di masyarakat seperti : tokoh masyarakat, tokoh agama, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dunia usaha/swasta, media massa, organisasi profesi pemerintah dan lain-lain. Bina suasana dilakukan untuk sasaran sekunder atau petugas pelaksana di berbagai tingkat administrasi (dari pusat hingga desa).

Hasil wawancara peneliti dengan pegawai dinas kesehatan dengan cara melakukan pendekatan atau pengenalan adalah dengan cara mengundang perwakilan petugas promkes kesehatan puskesmas dari masing-masing kecamatan dan kemudian diberi pembekalan atau bimbingan teknis (16). Berdasarkan hasil penelitian pentingnya keterlibatan kepala dusun karena mereka yang dijadikan panutan dan yang didengar sehingga nantinya akan memberikan sumbangsi positif terhadap terlaksananya posyandu lansia walaupun dimasa pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatin, dkk, tahun 2018 tentang analisis faktor strategi promosi kesehatan yang mempengaruhi D/S di Posyandu Balita di Kota Semarang, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pelaksanaan bina suasana yang dilakukan terhadap D/S di Posyandu Balita dengan *p value* sebesar 0,023. Dari hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil wawancara kepada tokoh masyarakat dan kader kesehatan bahwa tokoh masyarakat dan kader juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan cakupan penimbangan balita.¹⁷

3. Gerakan Pemberdayaan

Posyandu lansia diadakan setiap bulannya di 8 desa wilayah kerja puskesmas, dalam pelaksanaannya banyak partisipasi dari kader desa dan juga sebagian dari TP PKK. Hasil penelitian juga

mengungkapkan kader dan TP PKK merupakan anggota masyarakat yang ditunjuk oleh kepala desa. Hal ini dilakukan agar posyandu lansia dapat termanfaatkan oleh masyarakat, untuk masyarakat dan dari masyarakat. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Sofianis dan Rury Febrina tahun 2021 tentang “Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu Terkait Kesadaran Hidup Sehat Pada Masa Pandemi di desa Buatan II Kecamatan Koto Gasib” yang mengungkapkan kegiatan posyandu Di Desa Buatan II biasanya dilaksanakan 1 bulan sekali. Pertemuan yang terjadi pada masa pandemic sekarang menjadi terbatas, tetapi tidak mengurangi semangat masyarakat Buatan II untuk selalu datang dalam kegiatan posyandu ini.¹⁸

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Lembaga terkait, dan Organisasi kemasyarakatan dalam peningkatan kinerja kader posyandu lansia antara lain mengeluarkan Surat Edaran tentang Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu, Pelatihan pelatih, memperkuat dukungan pendampingan dan pembinaan oleh tenaga profesional dan tokoh masyarakat. Pelatihan yang dilakukan untuk kader guna menunjang kualitas pelayanan pada lansia di posyandu sehingga kegiatan atau program dapat berjalan dengan baik. Ada dua tujuan promosi kesehatan yang dihubungkan dengan pemberdayaan masyarakat. Pertama, pemberdayaan merupakan sebuah cara dimana masyarakat diarahkan mampu untuk melaksanakan kehidupannya. Kedua, dapat meningkatkan perilaku hidup sehat di masyarakat dan ketiga yaitu dapat meningkatkan peran masyarakat dalam upaya kesehatan.¹⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait strategi promosi kesehatan pelaksanaan posyandu lansia di masa pandemi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili tahun 2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Advokasi yang dilakukan tim promosi kesehatan Puskesmas Kampili terkait pelaksanaan posyandu lansia di masa pandemi covid 19 yaitu dengan mendatangi langsung Kepala Desa dan juga melakukan penyuratan agar memperoleh dukungan. Bina suasana yang dilakukan tim promosi Kesehatan Puskesmas Kampili terkait pelaksanaan posyandu lansia di masa pandemi yaitu Musyawarah besar, lintas sektor, lokakarya mini yang melibatkan tokoh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tim promosi kesehatan Puskesmas Kampili terkait pelaksanaan Posyandu Lansia di masa pandemi yaitu pihak Puskesmas Kampili dari petugas promosi kesehatan bersama dengan pengelola Posyandu Lansia bekerja sama dengan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP.PKK) melaksanakan posyandu setiap 1 bulan sekali dan penunjukan organisasi langsung dari pihak desa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniawati DA, Santoso A. Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. Pros Seminars Unimus [Internet]. 2018;1:150–8. Available from: <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/115>
2. Saleh IA, Andi Asrina, Idris FP. Pengaruh Edukasi Melalui Buku Cerita Bergambar Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Siswa SD Di Kabupaten Maros Tahun 2020. J Aafiyah Heal Res. 2021;2(1):84–90.

3. Retno Ning Tyas. Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2019.
4. Nurvi Susanti. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia. 2011;
5. Ramadhan R, Hartati bahar, Fikki Prasetya. Peran PPPKMI Sultra Dalam Penguatan Strategi Promosi Kesehatan Sebagai Upaya Penanggulangan Covid-19 The. *MIRACLE J Public Health*. 2021;4(2):271.
6. Sofianis NS, Febrina R. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu Terkait Kesadaran Hidup Sehat Pada Masa Pandemi. *J Trias Polit*. 2021;5(1):74–81.
7. Jusmauli Br Simanjuntak(k), Dr. dr. Arifah Devi, M.Kes, Yuniati, SKM MK. IMPLEMENTASI STRATEGI PROMOSI KESEHATAN TERHADAP KEBERHASILAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICES (IUD) PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS PABATU KOTA TEBING TINGGI TAHUN 2019. 2019;4(2):37–43.
8. Hidayat H. Analisis Hubungan Pelaksanaan Promosi Kesehatan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Nanggalo Dan Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2015. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2018;3(1):92.
9. Wahyuni ES, Prasetyaningsih RH. The Pemberdayaan Masyarakat dengan Aktivitas Leisure. *Jurnal empathy Com*. 2020;1(2):125–36.
10. Rina B, Abdulhak I, Shantini Y. Jalinan Kemitraan Program Posyandu dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Siklus J Pendidik Luar Sekolah*. 2020;4(2):112–23.
11. Fitriahadi E, Khusnul L. PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT TENTANG PELATIHAN KADER POSYANDU LANSIA DI WILAYAH BETOKAN , TIRTOADI , GODEAN , SLEMAN COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM POSYANDU LANSIA KADER TRAINING IN BETOKAN AREA , Program studi kebidanan program sarjana terapan , Fakultas. 2019;1(2):5–10.
12. Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa. Profil Kesehatan Kabupaten Gowa.
13. Puskesmas Kampili Kabupaten Gowa. Profil Kesehatan Puskesmas Kampili.
14. Puskesmas Kampili. Profil Puskesmas Kampili. 2021;
15. Nunik Kusunawardani, Rachmalina Soerachman, Agung Soerachman, Lely Indrawati, Puti Sari H AP. Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif di Bidang Kesehatan. 2015. 70 p.
16. Katarina Fransiska Hadjon. Partisipasi Lansia Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia. 2021.
17. A hanifah, Prihatin Idris AA. Strategi Coping Dalam Menjalani Isolasi Pada Penyintas Covid-19 Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Tahun 2021. 2016;15(2):1–23.
18. Deliana IN. Kinerja Pegawai Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Medan Denai Kota Medan. 2016;152–61.
19. Khuluqo I El, Nuryati T. Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimuning. *J Pemberdayaan Masyarakat Univ Al Azhar Indonesia*. 2020;2(1):1.